

Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk

Putri Aulia Faradila¹, Puji Muniarty², Juwani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

e-mail: ¹putriauliafaradila@gmail.com, ²puji.stiebima@gmail.com, ³juwani16.stiebima@gmail.com

Corresponding author: putriauliafaradila@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 25-05-2025

Revisi: 15-06-2025

Disetujui: 29-06-2025

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap return saham. Dari tahun 2014 hingga 2023, penelitian ini akan melacak pengembalian saham PT. Akasha Wira Internasional Tbk dengan memeriksa hubungan antara Margin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Saham (EPS). Metrik penting bagi investor untuk dipertimbangkan ketika menilai kesehatan keuangan dan profitabilitas masa depan suatu perusahaan adalah pengembalian sahamnya. Efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan tercermin dalam NPM dan EPS, yang dipilih sebagai variabel independen. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai data sekunder. Secara parsial, data menunjukkan bahwa NPM tidak terkait secara signifikan dengan pengembalian saham, sedangkan EPS terkait. Pengembalian saham dipengaruhi secara signifikan oleh NPM dan EPS pada saat yang sama. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,7%, NPM dan EPS mencakup 65,7% varians dalam pengembalian saham, sementara variabel lain mencakup sisanya 34,3%. Menurut temuan tersebut, EPS merupakan metrik penting yang dapat digunakan investor saat memutuskan apakah akan menanamkan uang pada suatu perusahaan atau tidak, dan bisnis sebaiknya berupaya meningkatkan laba per saham agar dapat menarik lebih banyak investor.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Earning Per Share, Return Saham, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of net profit margin (NPM) and earnings per share (EPS) on stock returns. From 2014 to 2023, this research will track PT. Akasha Wira Internasional Tbk stock returns by examining the relationship between Net Profit Margin (NPM) and Earnings Per Share (EPS). An important metric for investors to consider when assessing the financial health and future profitability of a firm is its stock return. The operational efficiency and firm profitability are reflected in NPM and EPS, which are chosen as independent variables. Using multiple linear regression analysis, this study employs a quantitative associative method. The Indonesia Stock Exchange (IDX) listed company's yearly financial statements were used as secondary data. Partially, the data demonstrate that NPM is not significantly related to stock return, while EPS is. Stock return is significantly affected by both NPM and EPS at the same time. With a coefficient of determination (R^2) of 65.7%, NPM and EPS account for 65.7%

of the variance in stock return, while other variables account for the remaining 34.3%. According to the findings, EPS is an important metric for investors to use when deciding whether or not to put money into a company, and businesses should aim to increase their profits per share in order to entice more investors.

Keywords: Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Return, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Begitu pula dengan perkembangan pasar modal yang turut mendorong perkembangan dunia usaha di Indonesia. Karena pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan, maka pasar modal sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Agar suatu usaha dapat dikatakan tangguh, maka ia harus mampu bertahan terhadap segala badai ekonomi. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan memperhatikan laba perusahaan yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekaligus gambaran perkembangannya. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba yang didefinisikan sebagai pendapatan ditambah biaya selama periode akuntansi tertentu. Siapa pun yang terkait dengan perusahaan, baik di dalam maupun di luar perusahaan, dapat memperoleh manfaat dari data ini. Margin laba yang meningkat merupakan indikator keberhasilan suatu usaha yang telah beroperasi secara menguntungkan dari tahun ke tahun (Nugraha & Susyana, 2021).

Meningkatnya kapasitas suatu usaha dalam menghasilkan laba akan berdampak pada kemampuannya dalam meraih peluang di masa mendatang. Apabila kegiatan operasional utama suatu usaha terus berkembang, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tumbuh dengan lebih baik (Widiyanti, 2019). Inti dari investasi adalah untuk mendapatkan laba. Keuntungan atau kerugian investor untuk tahun tertentu dapat ditentukan dengan membagi jumlah semua aset dan kas yang diterima dari investasi tersebut dengan jumlah total aset (Ningsih & Maharani, 2022).

Besarnya laba atas investasi (ROI) untuk saham perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham, yang digambarkan oleh kinerja perusahaan. Laba saham investor akan naik atau turun tergantung pada keberhasilan keuangan perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Menganalisis rasio yang dicapai perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan keuangannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba saham, dan rasio yang digunakan adalah margin laba bersih (NPM) dan laba per saham (EPS).

Rasio laba bersih bisnis terhadap penjualannya disebut margin laba bersih (NPM). Investor lebih cenderung menanamkan uangnya ke perusahaan dengan Margin Laba Bersih (NPM) yang tinggi karena menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik. Permintaan saham perusahaan akan meningkat karena investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan uang mereka. Pengembalian yang diantisipasi investor akan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan harga saham yang disebabkan oleh peningkatan NPM. Margin Laba Bersih (NPM) secara positif dan signifikan memengaruhi pengembalian saham, menurut penelitian Nazilah et al. (2018). Wasih et al. (2018) tidak menemukan pengaruh signifikan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap pengembalian saham; ini bertentangan dengan temuan mereka.

Ketika menganalisis suatu perusahaan, faktor pertama dan terpenting untuk dianalisis adalah Laba Per Saham (EPS). Menurut Roesminiyati et al. (2018), angka Laba Per Saham (EPS) suatu perusahaan mengungkapkan jumlah total laba bersih yang tersedia untuk didistribusikan kepada semua pemegang saham. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuliarati dan Artini (2018) menunjukkan bahwa pengembalian saham secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh Laba Per Saham (EPS). Itu bertentangan dengan temuan Zubaidah et al. (2018), yang menemukan bahwa EPS berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham. Pengembalian saham adalah jumlah semua keuntungan atau kerugian investor. Inti dari investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian, atau laba. Bagilah selisih antara jumlah aset dan penerimaan kas dari investasi aset pada tahun tertentu dengan jumlah total uang yang diperoleh atau hilang oleh investor pada tahun itu (Ningsih & Maharani, 2022). Investor menganalisis indikator keuangan perusahaan untuk menentukan jumlah risiko dan pengembalian investasi.

Dengan penawaran umum perdana (IPO) di Indonesia pada tanggal 13 Juni 1994, PT. Akasha Wira Internasional Tbk didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT. Alfindo Putrasetia. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) terlibat dalam sejumlah industri yang berbeda, termasuk produksi dan distribusi kosmetik dan air minum dalam kemasan. Pada tahun 1986 produksi air komersial dimulai, pada tahun 2010 penjualan produk kosmetik dimulai, dan pada tahun 2012 pembuatan produk kosmetik dimulai. Makarizo Advisor, Makarizo Professional, Nestle Pure Life, Vica, dan Pureal adalah beberapa produk yang dibuat oleh PT. Akasha Wira Internasional. Dalam lima belas tahun terakhir, laba bersih, penjualan bersih, dan harga saham PT Akasha Wira International Tbk semuanya mengalami perubahan di pasar.

Tabel 1. Data Penjualan, Laba Bersih, Harga Saham dan Jumlah Saham Beredar Periode 2014-2023 Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
 (Dinyatakan Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham (Rp)
2014	31.021	578.784	589.896.800	1.712
2015	32.839	669.725	589.896.800	1.257
2016	55.951	887.663	589.896.800	1.154
2017	38.242	814.490	589.896.800	1.041
2018	52.958	804.302	589.896.800	919,6
2019	83.885	764.703	589.896.800	1.063
2020	135.789	673.364	589.896.800	1.028
2021	265.758	935.075	589.896.800	2.290
2022	364.972	1.290.992	589.896.800	5.860
2023	395.798	1.525.445	589.896.800	9.337

Sumber data: Data diakses melalui www.idx.co.id

Hasil laporan keuangan menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira Internasional Tbk mengalami kendala, dengan penjualan neto sebesar Rp 814,5 miliar, turun 8,2% dari penjualan neto tahun 2016 sebesar Rp 887,7 miliar (Tabel 1). Laba tahun berjalan turun 31,6% menjadi Rp 38,2 miliar dari Rp 56 miliar pada tahun 2016. Akibat persaingan pasar modal dan pandemi COVID-19, penjualan turun dari Rp 887.669 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 764.703 miliar

pada tahun 2019, dengan penurunan tertajam sebesar Rp 673.364 miliar pada tahun 2020. Laba bersih turun sebesar Rp 38.242 miliar pada tahun 2017. Harga saham juga turun dari tahun 2015 ke tahun 2020. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi nama "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Return Saham di PT. Akasha Wira Internasional Tbk" berdasarkan uraian yang diberikan. Mengetahui bagaimana Net Profit Margin (NPM) dan Earnings Per Share (EPS) PT. Akasha Wira Internasional Tbk mempengaruhi return saham merupakan tujuan utama dari penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merinci aset, liabilitas, kinerja, dan kemajuannya selama jangka waktu tertentu (Raymond Budiman, 2021). Dua komponen utama laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Ekuitas, aset, dan liabilitas perusahaan membentuk perubahan ekuitasnya dalam neraca selama periode waktu tertentu (Shinta Eka Kartika et al., 2023). Menurut Kasmir (2019), sebuah bisnis biasanya menyiapkan lima jenis laporan keuangan yang berbeda:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dirinci dalam neracanya, semacam laporan keuangan. Dengan kata lain, posisi keuangan entitas didefinisikan sebagai jenis dan kuantitas asetnya serta jenis dan jumlah liabilitasnya, termasuk modal dan utang.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Keberhasilan entitas selama waktu tertentu dapat ditunjukkan dalam laporan laba rugi, yang merupakan laporan keuangan tahunan. Pendapatan keseluruhan dan sumbernya dirinci dalam laporan ini. Laba rugi untuk periode akuntansi juga disertakan dalam laporan ini.

3. Laporan Perubahan Modal

Dokumen akuntansi yang merinci jumlah dan jenis modal pada titik waktu tertentu adalah laporan perubahan modal. Studi ini selanjutnya merinci alasan variasi modal perusahaan. Penting untuk menyampaikan laporan ini dengan cara yang jelas dan komprehensif sehingga realitas ekonomi dapat ditunjukkan bahwa perusahaan masih beroperasi dan ada.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan dokumen keuangan penting karena menunjukkan bagaimana berbagai operasi, baik internal maupun eksternal perusahaan, berdampak pada kas yang tersedia.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan entitas yang menyertakan informasi dalam bentuk catatan atas laporan keuangan (CaLK) berguna untuk situasi ketika dibutuhkan penjelasan yang lebih luas.

Net Profit Margin

Rasio yang mengukur jumlah laba bersih perusahaan relatif terhadap penjualannya dikenal sebagai Margin Laba Bersih (NPM), sebagaimana dinyatakan oleh Bionda dan Mahdar (2017:79). Investor akan lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberikan laba atas investasi mereka (ROI) dan menaikkan harga saham jika Margin Laba Bersih (NPM) tinggi. Pengembalian yang diantisipasi investor akan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan harga saham yang disebabkan oleh peningkatan NPM. Berikut rumusnya:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Sitanggang 2014:27

Earning Per Share

Laba per saham, yang sering dikenal sebagai laba per saham, adalah ukuran laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham (Dinson, 2019). Salah satu tujuan berinvestasi, menurut Sitorus et al. (2021), adalah untuk mendapatkan laba. Perusahaan cenderung tidak membayar dividen jika laba per sahamnya rendah. Saham dengan laba per saham (EPS) yang tinggi kemungkinan akan menarik lebih banyak investor karena EPS merupakan ukuran kinerja perusahaan. Harga saham sering kali turun sebagai respons terhadap laba per saham yang buruk. Belum ada norma yang ditetapkan untuk rasio Laba Per Saham (EPS) di dunia bisnis hingga saat ini, tetapi akademisi telah menemukan solusi dengan menggunakan angka rata-rata alternatif. Berikut rumusnya:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2009:57)

Return Saham

Salah satu cara untuk melihatnya adalah sebagai persentase dari jumlah investasi awal. Ini memperhitungkan semua arus kas dan keuntungan atau kerugian modal. Di sisi lain, laba atas investasi adalah cara yang lebih tradisional untuk mengukurnya, dan biasanya dihitung sebagai distribusi perusahaan selama periode tersebut ditambah perubahan nilai pada awal periode (Miranti et al., 2019). Berikut ini adalah rumus untuk laba saham:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber: Corrado dan Jordan, (2007)

Keterangan:

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

Ada dua jenis pengembalian: pengembalian yang telah terjadi, yang dikenal sebagai pengembalian yang terealisasi, dan pengembalian yang masih akan terjadi di masa mendatang, yang dikenal sebagai pengembalian yang diprediksi. Pengembalian yang terealisasi penting sebagai metrik kinerja untuk bisnis, dan didasarkan pada data masa lalu

serta menentukan pengembalian yang diproyeksikan dan risiko masa depan. Pengembalian yang terealisasi adalah pengembalian yang telah terjadi. Pengembalian saham pada waktu t ($R_{i,t}$) dihitung dengan mengurangi harga saham pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$) dari harga saham pada waktu t ($P_{i,t}$), kemudian membagi hasilnya dengan harga saham pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$).

Analisis Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Statistik profitabilitas yang menunjukkan jumlah uang yang diperoleh bisnis setelah dikurangi semua biaya dari penjualan adalah margin laba bersih. Perusahaan mengincar margin laba yang besar karena hal ini menunjukkan bahwa mereka menghasilkan lebih banyak uang daripada yang mereka belanjakan untuk barang yang dijual (Fahmi, 2017:136). Skor NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan akan terpengaruh oleh hal ini. Harga saham perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh permintaan yang kuat terhadap saham tersebut. Mungkin ada dampak terhadap pengembalian saham yang diperoleh investor sebagai akibat dari harga saham yang tinggi ini.

Analisis Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Ukuran laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang mereka miliki disebut laba per saham atau pendapatan per saham (Fahmi, 2017:138). Data laba per saham (EPS) menunjukkan kemungkinan laba masa depan perusahaan dan oleh karena itu merupakan informasi yang paling mendasar dan bermanfaat bagi investor. Saham perusahaan cenderung lebih populer ketika laba per saham (EPS) mereka tinggi. Jika ada banyak yang berminat membeli saham suatu perusahaan, harga saham tersebut akan naik. Hal ini juga akan memengaruhi laba investor.

Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham

Margin Laba Bersih (NPM) secara signifikan mempengaruhi laba saham, menurut penelitian Nazilah dkk. (2018). Hal ini bertentangan dengan temuan Wasih dkk. (2018) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara Margin Laba Bersih (NPM) dan Laba Saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliarati dan Artini (2018), laba saham secara signifikan dipengaruhi oleh laba per saham (EPS). Hal ini bertentangan dengan temuan Zubaidah dkk. (2018) yang tidak menemukan korelasi antara EPS dan laba saham.

Hipotesis Penelitian

Menurut (Ismael Nurdin et al, 2019), Istilah "hipotesis" mengacu pada kesimpulan, respons, atau anggapan yang tidak final dan bersifat sementara. Apa yang telah dibangun oleh peneliti dalam masalah penelitian adalah hubungan antara variabel-variabel.

Untuk penelitian ini, hipotesis nolnya adalah:

1. Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, terdapat dugaan kuat bahwa terdapat pengaruh parsial Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham.
2. Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, terdapat dugaan kuat bahwa EPS agak dipengaruhi oleh return saham.
3. Dipercaya bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Earnings Per Share (EPS) PT. Akasha Wira Internasional Tbk memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap return saham pada saat yang bersamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang berupaya untuk membangun hubungan atau dampak antara banyak faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengembalian saham PT. Akasha Wira Internasional Tbk dipengaruhi oleh rasio margin laba bersih (NPM) dan laba per saham (EPS).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur peristiwa sosial dan alam yang dapat diamati (Sugiyono, 2019: 156). Data penelitian ini berasal dari kumpulan tabel dalam laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk yang mencakup tahun 2014–2023. Tabel tersebut mencakup informasi seperti laba bersih, penjualan, margin laba bersih, laba per saham, pengembalian saham, jumlah saham yang beredar, dan harga saham.

Populasi dan Sampel Penelitian

Kata "populasi" mengacu pada kategori luas yang mencakup semua hal atau orang yang telah diputuskan untuk diteliti oleh peneliti karena mereka memiliki ciri dan angka tertentu (Sugiyono, 2019: 126). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dan laba rugi selama 14 tahun (2007–2019) serta sampel penelitian selama 10 tahun (2014–2023). Sampel penelitian ini mencerminkan komposisi dan besarnya populasi (Sugiyono, 2019:127). Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria yang didasarkan pada data terkini dan ketersediaan data. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk tujuan ini.

Lokasi Penelitian

Pengambilan data untuk informasi perusahaan dan laporan keuangan tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sehingga penelitian ini dilakukan di PT. Akasha Wira Internasional Tbk yang telah tercatat di BEI dan beralamat di Arkadia Green Office, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Studi Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca karya ilmiah yang relevan, seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal (Sugiyono, 2019). Sedangkan untuk mendapatkan sumber daya pengambilan keputusan, khususnya teori yang mendukung penelitian ini, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang relevan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian dikaji melalui dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasikan berbagai dokumen yang mendukung pemeriksaan data penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2014–2023 yang tersedia secara online di www.idx.co.id dan meliputi laporan laba rugi dan neraca.

Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data variabel independen, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan ukuran variabel dependen. Alat analisis untuk memprediksi nilai pengaruh antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini memungkinkan seseorang untuk

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = DER

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, dalam penelitian ini adalah Return Saham

X_1 = Net Profit Margin (NPM)

X_2 = Earning Per Share (EPS)

e = Nilai error

membuktikan keberadaan hubungan fungsional atau kausal antara variabel. Berikut adalah rumusnya:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Net Profit Margin

Daeli et al. (2022) mendefinisikan Net Profit Margin sebagai hasil akhir dari upaya organisasi selama periode waktu tertentu, yang diukur dari aktivitas dan hasil operasional yang dicapainya. Menurut Ferros (2017), net profit margin merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Lukviarman menegaskan dalam Nurjanah et al. (2021) bahwa rasio NPM sebesar 3,92% merupakan norma industri untuk Net Profit Margin. Jika rasio ini tinggi, berarti perusahaan tersebut berkinerja baik.

Tabel 2. Analisis Data Net Profit Margin Tahun 2014-2023
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

Tahun	NPM	Keterangan
2014	5%	Baik
2015	5%	Baik
2016	6%	Baik
2017	5%	Baik
2018	7%	Baik
2019	11%	Baik
2020	20%	Baik
2021	28%	Baik
2022	28%	Baik
2023	40%	Baik
Rata-rata	14%	Baik

Sumber : Data sekunder diolah 2025

Dari tabel 2 terlihat bahwa secara rata-rata, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki rasio NPM yang sangat baik sebesar 14%. Angka NPM tersebut lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 3,92%, sehingga dinilai sangat baik.

Analisis *Earning Per Share*

Laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham ditunjukkan oleh laba per saham, juga dikenal sebagai laba per saham (Dinson, 2019).

**Tabel 3. Analisis data *Earning Per Share* tahun 2014-2023
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.**

Tahun	EPS	Keterangan
2014	5%	Baik
2015	6%	Baik
2016	9%	Baik
2017	6%	Baik
2018	9%	Baik
2019	14%	Baik
2020	23%	Baik
2021	45%	Baik
2022	62%	Baik
2023	67%	Baik
Rata-rata	25%	Baik

Sumber : Data sekunder diolah 2025

Rata-rata EPS sebesar 25% dianggap sehat, menurut tabel 3 di atas. Karena EPS yang lebih besar menunjukkan bahwa investor memperoleh laba yang lebih besar per saham yang dimiliki, maka EPS merupakan indikator yang baik untuk jumlah laba yang diperoleh investor per saham. Harga saham yang meningkat menunjukkan laba per saham yang stabil dari penjualan, yang merupakan tanda baik bahwa investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa model regresi normal, penelitian ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah keluaran SPSS yang diperoleh dari hasil uji normalitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

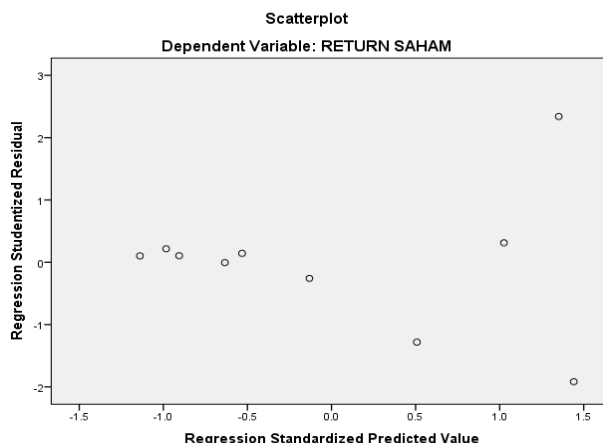
	Unstandardized Residual
N	10
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Data dari model regresi linier terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini memungkinkan kita untuk membuat keputusan berdasarkan nilai probabilitas (Asymp. Sig.) $> 0,05$, yang pada gilirannya memenuhi asumsi normalitas. Untuk tujuan penggunaan data dalam penelitian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah data bersifat heteroskedastisitas, yang merupakan ide dasar di balik uji heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji scatter plot, yang menghasilkan hasil berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Data penelitian tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut temuan uji SPSS. Hal ini terlihat dalam uji sebaran plot, di mana tidak ada pola yang jelas yang dibentuk oleh titik-titik. Oleh karena itu, tidak ada heteroskedastisitas dalam data.

Uji Multikolinearitas

Ukuran apakah variabel independen bersifat multikolinear atau tidak adalah nilai faktor inflasi varians (VIF), yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1116088.196	1365808.473		-.817	.441		
NPM	.012	.008	.346	1.552	.165	.984	1.016
EPS	.012	.004	.690	3.092	.018	.984	1.016

a. Dependent Variable: Return Saham

Variabel Net Profit Margin memiliki toleransi sebesar 0,984 dan VIF sebesar 1,016, sedangkan variabel Earning Per Share (EPS) juga memiliki toleransi dan VIF masing-masing sebesar 0,984 dan 1,016. Hasil ini mendukung asumsi bahwa model regresi memenuhi persyaratan multikolinearitas klasik ketika toleransi lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa autokorelasi dalam model regresi, uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Output SPSS berikut dihasilkan dari hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.558	2485332.36819	2.756

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM

b. Dependent Variable: Return Saham

Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,756, seperti yang terlihat pada tabel 5 di atas. Selanjutnya, kita dapat menggunakan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, 2 variabel (k), dan 10 observasi (n) untuk mendapatkan nilai tabel Durbin-Watson. Setelah itu, kita memperoleh nilai minimum absolut (dL) sebesar 0,87913 dan nilai maksimum (dU) sebesar 1,31971 untuk tabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi jika terlihat hal berikut pada tabel uji nilai Durbin-Watson: $dU (1,31971) < DW (2,756) < 4-dU (2,68029)$.

Hasil Analisis Linear Berganda

Salah satu cara untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen (X) memiliki hubungan fungsional atau kausal dengan satu variabel dependen (Y) adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang memperkirakan nilai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1116088.196	1365808.473				
	NPM	.012	.008	.346	1.552	.165	.984
	EPS	.012	.004	.690	3.092	.018	.984

a. Dependent Variable: Return Saham

Persamaan regresi linier berganda berikut ini diperoleh dari pengolahan data tersebut di atas:

$$Y = -1116088,196 + 0,012(NPM) + 0,012(EPS)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai -1116088.196 Ini menunjukkan bahwa Return Saham (Y) adalah ketika variabel independen dihilangkan atau ketika NPM (X1) dan EPS (X2) keduanya ditetapkan ke nol. -1116088.196.
2. Ada koefisien regresi 0,012 untuk NPM (X1). Satu angka positif adalah koefisien regresi, b1. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, ini menunjukkan hubungan satu arah, yang berarti bahwa kenaikan 1% (0,01) dalam nilai variabel NPM (X1) akan menghasilkan peningkatan 0,012 (Y) dalam Return Saham.

3. Dengan EPS (X2) sebagai variabel dependen, koefisien regresi keluar pada 0,012. B2 adalah koefisien regresi positif. Ini menunjukkan hubungan satu arah, yang berarti bahwa, semua hal lain sama, kenaikan 1% dalam nilai EPS (X2) akan menghasilkan peningkatan 0,012 dalam return saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Anda dapat menganggap koefisien ini sebagai persentase pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen; koefisien ini juga menunjukkan bagaimana dampak faktor-faktor ini bervariasi dari waktu ke waktu. Dari data SPSS, kita dapat menyimpulkan hal berikut tentang ukuran dampak variabel independen:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.558	2485332.36819	2.756

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 65,7% terhadap variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,657. Dengan demikian, 65,7% dampak terhadap laba saham berasal dari laba bersih dan penjualan, sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi linier, menyumbang 34,3% sisanya.

Uji Koefisien Korelasi

Arah kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya hubungan antara perubahan dalam satu variabel dan variasi pada variabel lain, dapat ditentukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi. Melihat hasil dari SPSS, kita dapat melihat seberapa besar dampak yang dimiliki variabel independen:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.558	2485332.36819	2.756

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap variabel terikat, dengan nilai R sebesar 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, yang berlaku untuk interval 0,80 sampai dengan 1.000.

Uji Parsial atau Uji T

Tujuan kami melakukan pengujian parsial atau individual terhadap variabel independen ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana NPM dan EPS memengaruhi variabel dependen, yang dalam kasus ini adalah laba atas saham.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1116088.196	1365808.473		-.817	.441		
NPM	.012	.008	.346	1.552	.165	.984	1.016
EPS	.012	.004	.690	3.092	.018	.984	1.016

a. Dependent Variable: Return Saham

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen adalah dengan menggunakan uji-t parsial. Total ada sepuluh partisipan dalam penelitian ini, dan dua dari partisipan tersebut berperan sebagai variabel independen: margin laba bersih (NPM) dan laba per saham (EPS). Oleh karena itu, $df = n - k - 1$ digunakan untuk menentukan derajat kebebasan, yang sama dengan 7 jika ditulis sebagai $10 - 2 - 1$. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan = 7, nilai t-tabel adalah 2,365, menurut tabel distribusi-t.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

1. Nilai t-hitung sebesar 1,552 dan tingkat signifikansi sebesar 0,165 tercatat untuk variabel NPM. H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,552 < 2,365$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Return Saham). Temuan tersebut konsisten dengan temuan Ajeng Ayu Widi Citra Dewi dan Azib Asroi yang tidak menemukan hubungan signifikan secara statistik antara NPM dan return saham (Dewi & Azib Asroi, 2022).
2. Nilai t-hitung untuk variabel EPS adalah 3,092 dan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,018. Kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a karena variabel EPS memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen (Return Saham), sebagaimana ditunjukkan oleh t-hitung $>$ t-tabel ($3,092 > 2,365$) dan nilai signifikansi ($0,018 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Listia Andani yang menyatakan bahwa laba per saham berpengaruh signifikan terhadap return saham (Andani, 2020).

Uji Simultan atau Uji F

Dengan membandingkan nilai F-hitung, kita dapat melihat bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen dan bagaimana variabel dependen memengaruhi variabel independen. Kita dapat memperoleh output SPSS berikut dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F):

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82657573415405.4	2	41328786707702.7	6.691	.024 ^b
		70		34		
	Residual	43238138862710.1	7	6176876980387.16		
		30		2		
	Total	125895712278115.	9			
		600				

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM

Diketahui nilai Fhitung sebesar 6,691 dan nilai Ftabel sebesar 3,79 dari tabel hasil pengujian pada tabel 9 dan perhitungan Ftabel di atas. Model regresi ini menjelaskan bahwa variabel independen Net Profit Margin dan Earning Per Share memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Return Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh Fhitung ($6,691 > Ftabel (3,79)$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Eha Ramadhani, Lilis Karlina Putri, dan Intan Nurraeni yang menyatakan bahwa return saham dipengaruhi secara signifikan oleh NPM dan EPS apabila faktor-faktor tersebut digabungkan (Ramadhani et al., 2021).

Pembahasan

Signifikansi variabel Net Profit Margin (NPM) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap return saham dipertegas oleh hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi sebesar 0,165 ($>0,05$) untuk NPM pada uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Jadi, meskipun laba bersih perusahaan sebagai proporsi penjualan kuat, hal itu tidak selalu memengaruhi pilihan investor untuk memperoleh saham atau menyebabkan harga saham berfluktuasi secara dramatis. Menurut Dewi dan Asroi (2022), hasil ini konsisten. Sebaliknya, variabel EPS memiliki pengaruh signifikan sebagian terhadap return saham, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,018 ($<0,05$). Metrik yang menarik bagi investor adalah laba per saham (EPS) yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Menurut studi Andani (2020), investor sangat memperhatikan laba per saham (EPS) saat mengevaluasi masa depan perusahaan. Bersamaan dengan itu, temuan uji-F menunjukkan bahwa NPM dan EPS bersama-sama memengaruhi pengembalian saham secara signifikan, dengan nilai hitung-F sebesar 6,691 yang melampaui nilai tabel-F sebesar 3,79 dan tingkat signifikansi 0,024 ($<0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian harga saham dapat dipengaruhi oleh margin laba bersih (NPM) dan laba per saham (EPS). Komponen NPM dan EPS mencakup 65,7% varians dalam pengembalian saham, menurut nilai R^2 sebesar 0,657. Sisanya, 34,3%, dipengaruhi oleh variabel yang bukan bagian dari model, termasuk variabel makroekonomi eksternal, kebijakan dividen, keadaan pasar modal, dan persepsi investor. Jadi, NPM sendiri bukanlah masalah besar, tetapi bertambah besar jika Anda memasukkannya bersama EPS untuk menjelaskan pengembalian saham secara keseluruhan. Penemuan ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam mempertahankan dan menumbuhkan laba per saham, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham perusahaan bagi calon investor.

KESIMPULAN

Setelah meninjau penelitian dan temuan pada topik pengembalian saham PT. Akasha Wira Internasional Tbk dan dampak margin laba bersih dan laba per saham, penelitian ini menetapkan bahwa margin laba bersih tidak secara parsial mempengaruhi pengembalian saham di PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Selain itu, pengembalian saham PT. Akasha Wira Internasional Tbk agak dipengaruhi oleh laba per saham. Ada korelasi yang kuat antara pengembalian saham PT. Akasha Wira Internasional Tbk dan margin laba bersih dan laba per saham. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih beragam tentang faktor-faktor apa yang memengaruhi pengembalian saham dan bagaimana memperpanjang periode pengamatan, akan lebih bijaksana untuk memperluas cakupan penelitian dan melakukan penelitian tambahan yang memperhitungkan variabel-variabel selain yang ini. Selain itu, agar PT Akasha Wira Internasional Tbk dapat merealisasikan laba yang diantisipasi, ia harus dapat memproses asetnya dalam rangka mengoperasikan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, H., Saerang, I., Tulung, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019)*. 9(1), 637-646.
- Dewi, A. A. W. C., & Azib Asroi. (2022). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-201*. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 831-836. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2462>
- Fradilla, A. (2019). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Manajemen Keuangan 2019*, 1-24.
- Ismarinanda & Bawono, Andy. D, P. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. *Jurnal Business and Economics in Utilization of Modern Technology*, 968-981.
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51-67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- J.P Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Ni Putu Alma Kayla Almira, N. L. P. W. (2020). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018*. 9(3), 1069-1088.
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return Saham*. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 60-69. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.509>
- Nuriwulandari, Y. T. K. (2022). *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 162-173
- Ramadhani, E., Putri, L. K., & Nuraeni, I. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor*

Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). 02, 134–169.

Riani, D., Rumiasih, N. A., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham*. 05(02), 3290–3301.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.